

CSR DISCLOSURE DAN FAKTOR LAIN YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA

MELLVY MELVANY
SURYANTO

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Grogol, Jakarta Barat 11440
Mellvymellvany0022@gmail.com , suryanto@dosen.stietrisakti.ac.id

Received: March 07, 2025; Revised: April 11, 2025; Accepted: May 13, 2025

Abstract: *The purpose of this study was to obtain empirical evidence of the effect of accounting conservatism, corporate social responsibility disclosure, tax avoidance, leverage, company age, and profitability on earnings management. The population that is used in this research are manufacturing companies listed in the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2023 and apply purposive sampling as the sampling method. With this method, it is obtained that 70 manufacturing companies fit with the sampling criteria and selected as the sample with the total of 208 data. Data analysis in this study used multiple regression method in hypothesis testing. The results of this study indicate that accounting conservatism and profitability has a negative effect on earnings management. This means that the higher the accounting conservatism and profitability, the lower the earnings management. Meanwhile, corporate social responsibility disclosure, tax avoidance, company age and leverage has no effect on earnings management.*

Keywords: *Conservatism Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure, Earnings Management, Leverage, Profitability, Tax Avoidance*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh konservatisme akuntansi, corporate social responsibility (CSR) disclosure, penghindaran pajak, leverage, umur perusahaan dan profitabilitas terhadap manajemen laba. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 dan menggunakan purposive sampling sebagai metode pengambilan sampel. Dengan metode ini diperoleh 70 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria pengambilan sampel dan terpilih sebagai sampel dengan jumlah 208 data. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi berganda dalam pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya semakin tinggi konservatisme akuntansi dan profitabilitas maka semakin rendah manajemen laba. Sedangkan, corporate social responsibility (CSR) disclosure, penghindaran pajak, umur perusahaan dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: *Konservatisme Akuntansi, Leverage, Manajemen Laba, Penghindaran Pajak, Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Profitabilitas*

PENDAHULUAN

Manajemen laba adalah suatu tindakan manajer dalam proses pelaporan keuangan eksternal yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi ([Schipper 1989](#)). Sedangkan, laporan keuangan adalah sarana penting untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Informasi dalam laporan tersebut menjadi dasar untuk mengambil berbagai keputusan penting terkait keberlangsungan perusahaan ([Pongoh 2013](#)).

Dengan adanya manajemen laba, perusahaan dapat mengelola labanya dalam laporan keuangan sesuai dengan tujuan perusahaan ataupun pribadi. Tujuan manajemen laba ini bersifat beragam, seperti menaikkan laba agar menarik investor, menurunkan laba karena inflasi, atau meratakan laba agar terlihat stabil. Maka dari itu, seorang manajer haruslah orang yang bijak dalam mengambil langkah mengelola laporan keuangan terutama mengelola laba, karena seorang manajer tidak bisa semena-mena mengubah atau memanipulasi laba perusahaan demi kepentingan pribadi yang merugikan orang lain. Jika hal tersebut terjadi, maka dapat ditindak hukum dan merugikan perusahaan serta dirinya sendiri.

Masih banyak perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba yang dapat menurunkan kualitas laporan keuangan dan menyebabkan salah tafsir terhadap laporan keuangan bagi pengguna laporan keuangan. Maka dari itu, manajemen laba penting untuk diteliti agar pengguna laporan keuangan dapat memahami dan mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan dan tidak salah dalam mengambil keputusan.

Penelitian ini akan mengembangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Kalbuana et al. \(2022\)](#). Variabel independen yang akan diambil dari penelitian tersebut adalah umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas. Penelitian ini juga 3 menambahkan variabel independen

konservatisme akuntansi, corporate social responsibility (CSR) disclosure, dan penghindaran pajak yang diambil dari penelitian [Afrizal et al. \(2020\)](#). Adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian sebelumnya adalah tujuan penelitian ini dibuat.

Teori Keagenan

Teori keagenan dapat menjelaskan bagaimana kejahatan atau ketamakkan manusia. Orang-orang yang berada dalam satu organisasi tetapi memiliki kepentingan masing-masing. Hal ini menimbulkan berbagai masalah salah satunya terkait praktik manajemen laba. Menurut [Jensen dan Meckling \(1976\)](#), teori agensi adalah perjanjian antara pihak prinsipal dengan pihak agensi untuk melakukan pekerjaan atas nama mereka dengan memberikan kewenangan kepada pihak agensi.

Apabila kedua pihak tersebut mahir dalam memaksimalkan utilitas, maka besar kemungkinan bagi agensi untuk melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan keinginan prinsipal. Prinsipal dapat disebut sebagai investor atau pemegang saham, sedangkan agensi dapat disebut sebagai manajemen. Relasi yang ada antara prinsipal dan agensi akan selalu memiliki kepentingan pribadi yang dapat bertentangan antara satu dengan yang lain ([Krismiaji and Astuti 2020](#)). Sebagai contoh, prinsipal ingin mengetahui segala informasi perusahaan yang sebenarnya, tetapi agensi cenderung membuat laporan keuangan yang terlihat baik sehingga kinerja manajemen juga terlihat baik ([Pradipta 2019](#)). Permasalahan tersebut dapat disebut sebagai konflik keagenan.

Salah satu konflik keagenan yang dapat terjadi adalah asymmetric information antara prinsipal dan agensi. Munculnya asymmetric information dikarenakan manajemen mementingkan kepentingan pribadi dengan merekayasa informasi yang ada dengan menggunakan manajemen laba ([Krismiaji dan Astuti 2020](#)). Karena ketidakseimbangan informasi ini, terdapat

kesempatan yang dapat dilakukan manajemen untuk melakukan manajemen laba ([Jin dan Millenia 2021](#)).

Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, karena manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan menguntungkan dirinya sendiri. Manajemen laba dapat menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut ([Setiawati dan Na'im 2000](#)).

Dalam buku yang ditulis [Sulistyanto \(2008\)](#), tertulis bahwa para praktisi (pelaku ekonomi, pemerintah, asosiasi profesi dan regulator lainnya) menilai manajemen laba sebagai kecurangan (fraud), karena manajer memperlakukan angka secara sadar. Sedangkan para akademisi (peneliti) menilai manajemen laba tidak bisa dikategorikan sebagai kecurangan, karena manajemen laba adalah dampak dari kebebasan manajer untuk memilih dan menggunakan metode akuntansi tertentu ketika mencatat dan menyusun informasi dalam laporan keuangan.

Konservatisme Akuntansi dan Manajemen Laba

[Watts \(2003\)](#) menyatakan bahwa konservatisme adalah prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan yang berarti Perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba, tetapi segera mengakui kerugian dan hutang yang memiliki kemungkinan terjadi.

Konservatisme akuntansi dapat mengurangi peluang terjadinya manajemen laba karena konservatisme akuntansi dinilai dapat membatasi tindakan oportunistik manajer ([Krismiaji dan Astuti 2020](#)). Pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian [Nahandi et al. \(2012\)](#)

yang menyatakan bahwa konservatisme berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pendapat lain menyatakan bahwa dengan melaporkan laba saat ini yang lebih rendah dengan mengorbankan laba masa depan yang lebih tinggi. Jika manajer dapat mengatur waktu untuk kepentingannya sendiri dalam meningkatkan laba masa depan, maka akan menciptakan peluang untuk melakukan manajemen laba. Sebagai contoh, perusahaan secara oportunistik mengecilkan aset bersih mereka, lalu mereka dapat membangun 'cadangan' di neraca dan kemudian memanfaatkan cadangan tersebut untuk mengelola laba ([Lara et al. 2012](#)). Pendapat ini didukung dengan hasil penelitian [Krismiaji dan Astuti \(2020\)](#); [Lara et al \(2012\)](#); [Dunbar et al. \(2007\)](#) yang menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Ha₁: Konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba

Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Manajemen Laba

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerja sama dengan karyawan dan perwakilan perusahaan, komunitas lokal, dan masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan yang bermanfaat, baik bagi kelangsungan bisnis perusahaan maupun pembangunan ([Ruwanti et al. 2019](#)).

[Prasetya dan Gayatri \(2016\)](#) menemukan bahwa pengungkapan CSR dengan manajemen laba berpengaruh negatif. Perusahaan yang memiliki komitmen yang kuat dalam melaksanakan aktivitas CSR untuk mendapatkan citra yang baik dan kepercayaan dari masyarakat atau investor akan beroperasi sesuai dengan etika dan norma yang berlaku sehingga akan membatasi praktik manajemen labanya.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh [Putriana et al. \(2018\)](#) dan [Ruwanti et al. \(2019\)](#) menyatakan bahwa CSR Disclosure berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dengan adanya aktivitas tanggung jawab sosial ini dapat membuat pihak manajemen yang berada dalam perusahaan lebih leluasa untuk melakukan praktik manajemen laba, karena dengan dilakukannya kegiatan CSR akan membuat respon positif dimata investor maupun masyarakat sehingga dapat menutupi kecurangan-kecurangan yang telah dilakukan pihak manajer [Putriana et al. \(2018\)](#).

Ha₂: CSR Disclosure berpengaruh terhadap manajemen laba

Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba

Penghindaran pajak merupakan cara legal dalam meminimalisasi beban pajak namun masih dalam batas-batas peraturan yang berlaku, dengan cara melalui perencanaan pajak ([Moeljono 2020](#)).

[Larastomo et al. \(2016\)](#) menyatakan bahwa salah satu motivasi manajemen laba adalah untuk meminimalkan pajak. Perusahaan ingin meminimalkan pajak karena menganggap pajak sebagai beban. Jika perusahaan memiliki laba yang tinggi maka pajak yang akan dibayar perusahaan juga akan tinggi. Oleh karena itu, manajemen melakukan manajemen laba dengan menurunkan laba perusahaan untuk meminimalkan beban pajaknya. Perusahaan dalam melakukan perencanaan pajak cenderung memilih cara yang aman untuk menghindari pajak secara legal, yaitu melakukan penghindaran pajak.

Sejalan dengan hasil penelitian [Larastomo et al. \(2016\)](#) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan hasil penelitian [Halim dan Muhammad \(2022\)](#) yang menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha₃: Penghindaran pajak berpengaruh terhadap manajemen laba

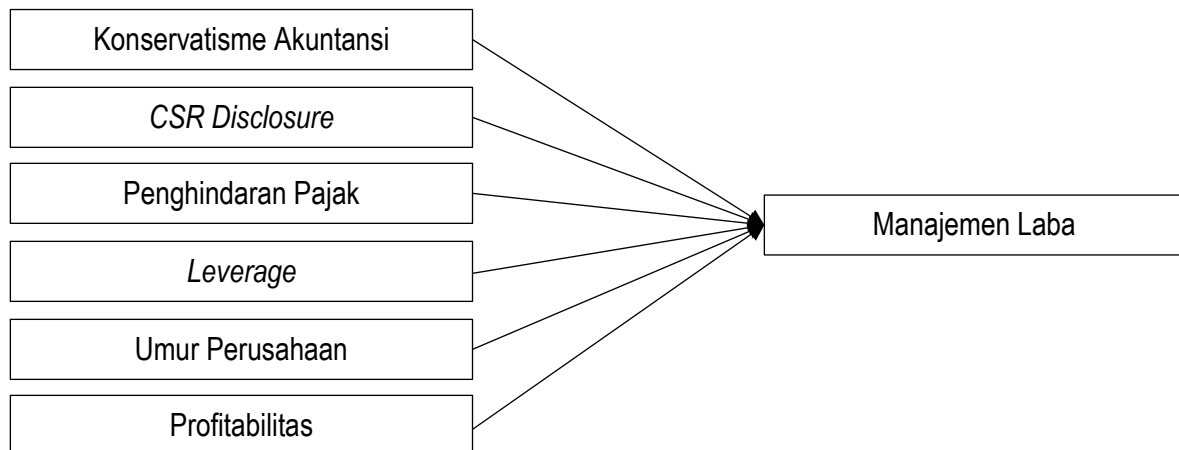
Leverage dan Manajemen Laba

Rasio leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio leverage juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Semakin besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan maka ketidakpastian untuk menghasilkan laba di masa depan juga akan makin meningkat ([D. Agustia 2013](#)).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh [Agustia dan Suryani \(2018\)](#); [Astari dan Suryanawa \(2017\)](#); [Indracahya dan Faisol \(2017\)](#) didapatkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba yang berarti jika leverage perusahaan tinggi maka praktik manajemen laba juga akan tinggi dan berlaku sebaliknya. Hal tersebut dilakukan untuk bertahan dari pelanggaran perjanjian utang dengan melaporkan laba lebih tinggi untuk menjaga kredibilitasnya di mata kreditor ([Asitalia dan Trisnawati 2017](#)).

Sedangkan menurut penelitian dari [Jin dan Millenia \(2021\)](#); [Agustia \(2013\)](#); [Asitalia dan Trisnawati \(2017\)](#) memberikan hasil yang berbeda yakni leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Nilai hutang yang rendah disebabkan oleh tingginya tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan agar laporan keuangan terlihat baik untuk meyakinkan para kreditor dan menarik investor ([Asitalia dan Trisnawati 2017](#)).

Di sisi lain, menurut penelitian [Halim dan Muhammad \(2022\)](#); [Ulya dan Khairunnisa \(2015\)](#); [Tala dan Karamoy \(2017\)](#); [Pradipta \(2019\)](#); [Kalbuana et al. \(2022\)](#); [Chandra dan Djashan \(2018\)](#); [Yunietha dan Palupi \(2017\)](#) mengemukakan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Tidak adanya pengaruh untuk menjaga keamanan perjanjian utang perusahaan ([Chandra dan Djashan 2018](#)). Hal ini dapat terjadi karena jumlah utang yang dikonfirmasi oleh proses audit membuat para manajemen perusahaan tidak mungkin melakukan praktik manajemen laba ([Yunietha dan Palupi 2017](#)).



Gambar 1. Model Penelitian

Ha₄: Leverage berpengaruh terhadap manajemen laba

Ha₅: Umur perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba

Umur Perusahaan dan Manajemen Laba

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan tersebut dapat bersaing dan bertahan untuk menjalankan bisnisnya. Perusahaan yang telah lama berdiri memiliki reputasi dan kemampuan untuk meminimalkan biaya dan meningkatkan kualitas dalam produksi dari pengalamannya, sehingga perusahaan akan lebih mampu menghasilkan laba dan dapat mengurangi manajemen laba ([Yunietha dan Palupi 2017](#)).

Namun, pendapat diatas berlawanan dengan hasil penelitian [Agustia dan Suryani \(2018\)](#); [Kalbuana et al. \(2022\)](#) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga semakin lama umur perusahaan maka semakin besar kesempatan untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan sudah memiliki banyak pengalaman mengenai pengelolaan dari manajemen sebelumnya, sehingga lebih mudah dalam melakukan manajemen laba ([Indracahya dan Faisol 2017](#)).

Berbeda juga dengan penelitian [Jin dan Millenia \(2021\)](#); [Yunietha dan Palupi \(2017\)](#) yang menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Profitabilitas dan Manajemen Laba

Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola laba. Laba yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat, namun laba yang tinggi akan meningkatkan pajak yang harus dibayar, sedangkan laba yang rendah akan berpengaruh dalam tampilan kinerja manajemen yang tidak maksimal. Oleh karena itu, tinggi rendahnya laba yang dihasilkan berkaitan dengan tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen ([Indracahya dan Faisol 2017](#)).

Pendapat ini didukung oleh hasil penelitian [Agustia dan Suryani \(2018\)](#); [Pradipta \(2019\)](#); [Tala dan Karamoy \(2017\)](#); [Ulya dan Khairunnisa \(2015\)](#) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba dan hasil penelitian [Kalbuana et al. \(2022\)](#); [Astari dan Suryanawa \(2017\)](#); [Indracahya dan Faisol \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian lain yang diteliti oleh [Halim dan Muhammad \(2022\)](#); [Jin dan Millenia \(2021\)](#) menunjukkan bahwa

profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ha₆: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausalitas. Objek dalam penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021 – 2023.

Sampel dalam penelitian ini sejumlah 70 perusahaan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 sampai 2023. Penelitian ini akan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

Manajemen Laba

Perhitungan manajemen laba pada penelitian ini menggunakan model Jones yang dimodifikasi. Untuk mengidentifikasi discretionary accrual (Agustia dan Suryani 2018) adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Total Accrual (TAC)

$$TAC_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

Informasi :

TAC : Total accrual of company *i* in year *t*

N_{it} : Net income of the company *i* in the year *t*

CFO : Cash flow from the company's operating activities *i* year *t*

2. Total Akrua diestimasi dengan persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square):

$$\frac{TCA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Informasi:

TCA_{it} : Total current accrual company *i* in year *t*

A_{it-1} : The company's total assets in year *t-1*

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Regression coefficient

ΔREV_{it} : Changes in the company's revenue in the year *t*

PPE_{it} : Plant, Property and Equipment the company's in the year *t*

ε : Error

Tabel 1 Prosedur Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1	Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 sampai 2023.	164	492
2	Perusahaan manufaktur yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan lengkapnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 sampai 2023.	(9)	(27)
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami laba bersih selama periode 2021 sampai 2023.	(63)	(189)
4	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya selama periode 2020 sampai 2023.	(12)	(36)
5	Perusahaan manufaktur yang memiliki CETR dengan nilai antara >0 dan <1 selama periode 2021 sampai 2023 (Adhima dan Yohanes 2023).	(10)	(30)
Total Data Sebelum Outlier		70	210
Data Outlier			(2)
Total Data Setelah Outlier yang Digunakan Dalam Penelitian			208

Sumber: Data Diolah

3. Menghitung Non Discretionary Accruals (NDAC):

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Informasi:

$NDAC_{it}$: Non Discretionary Accruals company i in period t

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Regression coefficient

A_{it-1} : The company's total assets in year $t-1$

ΔREV_{it} : Changes in the company's revenue i in the year t

ΔREC_{it} : Changes in the company's receivables i in year t

PPE_{it} : Plant, Property and Equipment the company's in the year t

4. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, discretionary current accruals (DAC) dirumuskan sebagai berikut:

$$DAC_{it} = \left(\frac{TAC}{A_{it-1}} \right) - NDAC_{it}$$

Informasi :

DAC_{it} : Changes in the company's revenue i in the year t

TAC : Total accrual company

A_{it-1} : The company's total assets in year $t-1$

$NDAC_{it}$: Non Discretionary Accruals company i in period

Konservatisme Akuntansi

Konservatisme diukur dengan menggunakan akrual, yang merupakan selisih antara laba bersih dan arus kas. Laba bersih yang digunakan adalah laba bersih sebelum depresiasi dan amortisasi, sedangkan arus kas yang digunakan adalah arus kas operasional (Savitri, 2016). Pengukurannya menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$CONAAC = \frac{(NIO + DEP - CFO) \times X-1}{TA}$$

Keterangan:

CONAAC: Earnings conservatism based on accrued items

NIO: Operating profit of the current year

DEP: Depreciation of fixed assets of the current year

CFO: Net amount of cash flow from operating activities of the current year

TA: Book value of closing total assets

Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure

CSR dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan CSRI yang mengacu pada versi GRI-G4 dari *Global Reporting Initiative* (GRI) dan instrumen *GRI Standard*. Pendekatan ini menggunakan pendekatan dikotomis, dimana setiap kategori informasi pengungkapan CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika kategori informasi yang diungkapkan ada dalam laporan tahunan dan nilai 0 jika kategori informasi tersebut tidak diungkapkan dalam laporan tahunan. Selanjutnya, skor dari masing-masing kategori informasi Laporan Keberlanjutan dijumlahkan untuk memperoleh skor keseluruhan untuk setiap perusahaan (Afriзал et al. 2020). Pengukuran menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$CSR = \frac{\sum XKy}{ny}$$

Keterangan:

CSRI: CSR Index y .

$\sum XKy$: Jumlah dari 1 = informasi yang diungkapkan, 0 = information yang tidak diungkapkan.

ny : Jumlah item untuk perusahaan y .

Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan proksi CETR.

Nilai CETR yang rendah menggambarkan tingkat agresivitas pajak yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, nilai CETR yang tinggi menggambarkan rendahnya tingkat penghindaran pajak (Astuti dan Aryani 2017). Pengukurannya menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$PP = \frac{\text{Cash Tax Paid i.t}}{\text{Pretax Income i.t}}$$

Leverage

Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan *debt to total asset* atau *debt ratio* (Kalbuana et al. 2022). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio. *Leverage* dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Umur Perusahaan

Menurut Agustia dan Suryani (2018), umur perusahaan dapat diketahui dari perbedaan atas tahun penelitian dengan tahun perusahaan dibentuk. Umur perusahaan menggunakan skala rasio dapat dirumuskan dengan sebagai berikut:

$$UM = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan Dimulai}$$

Profitabilitas

Perhitungan rasio profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) (Kalbuana et al. 2022). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio yang dihitung dalam satuan persen. Rumus ROA sebagai berikut:

$$PRO = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN

Berikut ini merupakan hasil penelitian dari uji statistic deskriptif dan uji t: Hasil uji statistik t menunjukkan konservatisme akuntansi (KA) memiliki nilai koefisien sebesar -1,353 dan sig. sebesar 0,000. Nilai sig. 0,000 lebih kecil dari nilai alpha sebesar 0,05, menunjukkan bahwa hipotesis Ha₁ diterima, sehingga terdapat pengaruh negatif konservatisme akuntansi (KA) terhadap manajemen laba (EM) yang berarti semakin tinggi konservatisme akuntansi maka manajemen laba akan menurun. Hal ini dikarenakan prinsip konservatisme mendorong pengakuan kerugian atau kabar buruk lebih cepat dibandingkan pengakuan keuntungan atau kabar baik. Hal tersebut dapat membatasi peluang bagi manajer untuk memanfaatkan fleksibilitas akuntansi untuk mengelola laporan keuangan secara oportunistik (Watts 2003).

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
EM	208	-0,29472	0,47285	0,0008964	0,09039773
KA	208	-0,336328714	0,1720606034	-0,047881495	0,0620861680
CSR	208	0,0224719101	0,5955056180	0,3232497839	0,1124814057
PP	208	0,0045658497	0,8544934366	0,2425856623	0,1346175665
LEV	208	0,0326609069	0,7970943021	0,3325835604	0,1553129745
UM	208	12	110	42,91	18,818
PRO	208	0,0051812318	0,3636199254	0,0896199487	0,0681031023

Sumber: Data Diolah

Tabel 3. Hasil Uji Statistik t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
Constant	0,007	0,826	
KA	-1,353	0,000	H _{a1} diterima
CSR	-0,096	0,173	H _{a2} ditolak
PP	-0,0005	0,920	H _{a3} ditolak
LEV	-0,044	0,294	H _{a4} ditolak
UM	-0,0003	0,420	H _{a5} ditolak
PRO	-0,139	0,025	H _{a6} diterima

Sumber: Data Diolah

Hasil uji statistik t menunjukkan *corporate social responsibility disclosure* (CSR) memiliki nilai koefisien sebesar -0,096 dan *sig.* sebesar 0,173. Nilai *sig.* 0,173 lebih besar dari nilai alpha sebesar 0.05, menunjukkan hipotesis H_{a2} ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh *corporate social responsibility disclosure* (CSR) terhadap manajemen laba (EM). Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang berkontribusi dalam CSR tidak hanya berfokus pada profit, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan kesejahteraan masyarakat. Memperbaiki hubungan dengan pemegang saham dan memberikan informasi keuangan secara keseluruhan lebih baik daripada hanya berfokus pada manipulasi laba perusahaan (Afrizal et al. 2020).

Hasil uji statistik t menunjukkan penghindaran pajak (PP) memiliki nilai koefisien sebesar -0,0005 dan *sig.* sebesar 0,920. Nilai *sig.* 0,920 lebih besar dari nilai alpha sebesar 0.05, menunjukkan hipotesis H_{a3} ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh penghindaran pajak (PP) terhadap manajemen laba (EM). Di dalam perusahaan terdapat beberapa divisi atau departemen dengan masing-masing manajemen. Hal ini akan menimbulkan kecenderungan bahwa manajemen akan lebih mengutamakan kepentingannya dalam hal memperoleh bonus atau reward jika menunjukkan kinerja yang baik sehingga manajemen laba cenderung terjadi

karena kepentingan pribadi manajemen bukan karena penghindaran pajak (Afrizal et al. 2020).

Hasil uji statistik t menunjukkan *leverage* (LEV) memiliki nilai koefisien sebesar -0,044 dan *sig.* sebesar 0,294. Nilai *sig.* 0,294 lebih besar dari nilai alpha sebesar 0.05, menunjukkan hipotesis H_{a4} ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh *leverage* (LEV) terhadap manajemen laba (EM). Hal tersebut menunjukkan bahwa manajemen tidak terlalu termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar tidak terjadi pelanggaran perjanjian utang di masa mendatang (Pradipta 2019).

Hasil uji statistik t menunjukkan umur perusahaan (UM) memiliki nilai koefisien sebesar -0,0003 dan *sig.* sebesar 0,420. Nilai *sig.* 0,420 lebih besar dari nilai alpha sebesar 0.05, menunjukkan hipotesis H_{a5} ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh antara umur perusahaan (UM) terhadap manajemen laba (EM). Hasil ini menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak ada hubungannya dengan tindakan manajemen laba karena tindakan manajemen laba dilakukan oleh orang/manajemen perusahaan, bukan berdasarkan pengaruh dari seberapa lama umur perusahaan. Oleh sebab itu, jika posisi manajer digantikan oleh individu lain, maka akan berganti pula sistem didalam perusahaan (Indracahya dan Faisol 2017).

Hasil uji statistik t menunjukkan profitabilitas (PRO) memiliki nilai koefisien sebesar -0,139 dan *sig.* sebesar 0,025. Nilai *sig.* 0,025 lebih kecil dari nilai alpha sebesar

0.05, menunjukkan hipotesis H_{a6} diterima, sehingga terdapat pengaruh negatif profitabilitas (PRO) terhadap manajemen laba (EM). Hal ini berarti bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan menjadi perhatian publik, sehingga perusahaan tidak melakukan manajemen laba karena akan merusak kredibilitas. Sebaliknya, saat profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan kecil maka akan memicu perusahaan melakukan manajemen laba dengan meningkatkan pendapatan, sehingga akan mempertahankan nilai saham dan investor yang ada ([Eksandy 2023](#)).

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah konservatisme akuntansi, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, Sedangkan *corporate social responsibility* (CSR) *disclosure*, penghindaran pajak, umur perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

REFERENCES

- Adhima, Muh Ajron, and Yohanes. 2023. "Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 3 (1): 1–16. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.
- Afrizal, Wirmie Eka Putra, Yuliusman, and Riski Hernando. 2020. "The Effect of Accounting Conservatism, CSR Disclosure and Tax Avoidance on Earnings Management: Some Evidence From Listed Companies in Indonesia." *International Journal of Advanced Science and Technology* 29 (04): 1441–56. <https://ssrn.com/abstract=3554198>.
- Agustia, Dian. 2013. "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 15 (1): 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>.
- Agustia, Yofi Prima, and Elly Suryani. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 10 (1): 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>.
- Asitalia, Fioren, and Ita Trisnawati. 2017. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1a): 109–19. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Astari, Anak Agung Mas Ratih, and I Ketut Suryanawa. 2017. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA." Vol. 20.
- Astuti, Titiek Puji, and Y Anni Aryani. 2017. "Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2001-2014." *Jurnal Akuntansi* 20 (3). Universitas Tarumanagara. doi:10.24912/ja.v20i3.4.
- Chandra, Stefani Magdalena, and Indra Arifin Djashan. 2018. "Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (1): 13–20. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yaitu: Populasi penelitian yang terbatas, yaitu hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021 hingga 2023, sehingga hasilnya tidak dapat mewakili sektor perusahaan lain. Selain itu juga terdapat penilaian CSR *disclosure* yang bersifat kualitatif sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan pandangan dan hasil yang berbeda dari peneliti lain (subjektif).

Dengan adanya keterbatasan tersebut, berikut beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan peneliti selanjutnya untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan memperluas objek penelitian tidak hanya perusahaan manufaktur saja, namun seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu juga melibatkan lebih dari satu penilai dalam menilai CSR *disclosure* agar meningkatkan reliabilitas dan mengurangi bias individu.

- Dunbar, Amy E, Haihong He, John D Phillips, and Karen Teitel. 2007. "Accounting Conservatism and Income-Increasing Earnings."
- Eksandy, Arry. 2023. "Faktor-Faktor Fundamental Dan Beban Pajak Tangguhan Dalam Mempengaruhi Manajemen Laba." *Lawsuit Jurnal Perpajakan* 2 (1): 1–15.
- Halim, Andreas Cristian, and Maulana Malik Muhammad. 2022. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di BEI Periode 2015-2019." *KALBISIANA Jurnal Sains, Bisnis Dan Teknologi* 8 (4).
- Indracahya, Erik, and Dewi A Faisol. 2017. "The Effect Of Good Corporate Governance Elements, Leverage, Firm Age, Company Size And Profitability On Earning Management." *Profita* 10 (2): 203–27.
- Jensen dan Meckling. 1976. "Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3, 305–60.
- Jin, Tjhai Fung, and Ellysia Millenia. 2021. "Determinan Manajemen Laba: Financial Leverage, Profitabilitas, Dan Karakteristik Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 23 (2): 243–52. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Kalbuana, Nawang, Adelina Suryati, Chandra Puspa, and Arum Pertiwi. 2022. "Effect Of Company Age, Audit Quality, Leverage And Profitability On Earnings Management." *Business and Accounting Research (JEBAR) Peer Reviewed-International Journal* 6. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJEBAR>.
- Krismiaji, and Ratna Puji Astuti. 2020. "Accounting Conservatism And Earnings Management-Indonesian Evidence." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (1): 113–20. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Lara, Juan Manuel Garcia, Beatriz Garcia Osma, and Fernando Penalva. 2012. "Accounting Conservatism and the Limits to Earnings Management."
- Larastomo, Juoro, Halim Dedy Perdana, Hanung Triatmoko, and Eko Arief Sudaryono. 2016. "Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 6 (1): 63–74. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3121>.
- Moeljono. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak." *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* 5 (1): 103–21. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2645>.
- Nahandi, Younes Badavar, Saeed Mahmoudzadeh Baghbani, and Amin Bolouri. 2012. "Earnings Management and Accounting Conservatism: The Case of Iran." *African Journal Of Business Management* 6 (19). <https://doi.org/10.5897/ajbm11.2420>.
- Pongoh, Marsel. 2013. "Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk." *EMBA* 1:669–79.
- Pradipta, Arya. 2019. "Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan Dan Aliran Kas Bebas." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (2): 205–14. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.
- Prasetya, Pria Juni, and Gayatri. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14 (1): 511–38.
- Putriana, Marissa, Susi Artati, and Venny Junica Utami. 2018. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba Dengan Leverage Dan Growth Sebagai Variabel Control Pada Industri Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen Dan Sains* 3 (2).
- Ruwanti, Gemi, Grahita Chandrarin, and Prihat Assih. 2019. "Corporate Social Responsibility and Earnings Management: The Role of Corporate Governance." *Humanities and Social Sciences Reviews* 7 (5): 1338–47. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.75172>.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Schipper, Katherine. 1989. "Commentary On Earnings Management," 91.
- Setiawati, Lilis, and Ainun Na'im. 2000. "Manajemen Laba." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*. Vol. 15.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2008. *Manajemen Laba (Teori Dan Model Empiris)*.
- Tala, Olifia, and Herman Karamoy. 2017. "Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Accountability*. Vol. 06. www.idx.co.id.

- Ulya, Nasihah, and Khairunnisa. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)." *EProceedings of Management* 2 (1): 324–31.
- Watts, Ross L. 2003. "Conservatism in Accounting." http://papers.ssrn.com/paper.taf?abstract_id=371820.
- Yunietha, and Agustin Palupi. 2017. "Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1a): 292–303. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>.